

## ***Improvement of Beginning Reading Skills Through the SAS Method***

**Suwarni**

SD Negeri 01 Seloromo  
khenilaqilaira@gmail.com

---

### **Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### **Abstract**

*Reading is word recognition in order to understand the information presented. The difficulty of students in reading the beginning is that they are not fluent in pronouncing letters, spelling writing and some do not even know letters. The purpose of this article is to improve students' beginning reading skills using the SAS method. Beginning reading learning using the SAS method which is presented using media pictures, word cards, letter cards and sentences can increase student activity in learning, increase interaction between students and teachers, and increase students' understanding of beginning reading. The use of the SAS method can improve students' initial reading skills.*

**Keywords:** *Reading ability, beginning reading, SAS*

### **Abstrak**

Membaca merupakan pengenalan kata agar dapat memahami informasi yang disajikan. Kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan yaitu kurang lancar dalam menyebutkan huruf-huruf, mengeja tulisan dan bahkan ada yang belum mengenal huruf. Tujuan artikel ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan metode SAS. Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS yang disajikan dengan menggunakan media gambar, karta kata, kartu huruf dan kalimat dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, meningkatkan interaksi antar siswa dan guru, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap membaca permulaan. Penggunaan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

**Kata kunci:** *Kemampuan membaca, membaca permulaan, SAS*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dimiliki adalah Keterampilan membaca karena merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan (Syawaluddin, Faisal & Rizal, 2018:245). Menurut Indrianty. Kurniawan & Witri (2016:3) dengan membaca yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lainnya. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Akibatnya, kemajuan belajar anak juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan di kelas rendah yang dikenal dengan pelajaran membaca permulaan (Nurhayati dalam Khotimah & Harjono, 2019:15).

Dalam lingkup Sekolah Dasar, guru mengajarkan membaca permulaan di kelas rendah. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan membaca selanjutnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Jika dalam dasar-dasar pembelajaran membaca permulaan tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih dalam Arsyad, 2021:2331).

Membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Pembelajaran membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran (Hasibuan, 2019:186)

Bekal utama yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar adalah pengenalan huruf sebagai kemampuan membaca. Huruf merupakan simbol sekunder bahasa. Bagi anak, kehadiran huruf memiliki makna jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa. Anak-anak perlu mengenal huruf karena mereka tertarik membaca nama toko, nama jalan, tulisan peringatan, merk, cerita singkat bergambar, judul film anak-anak dalam alamat surat. Anak-anak mungkin juga perlu mengenal huruf karena mereka tertarik untuk menulis identitas diri, menulis pesan singkat atau mencatat hal-hal yang mereka sukai. Oleh karena itu, materi membaca dan menulis harus dimulai dari minat dan kebutuhan anak itu (Laely dalam Silfiah, 2021: 3143).

Menurut Wahidah (dalam Silfiah et.al, 2021:3143) membaca permulaan merupakan tahapan dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar. Membaca permulaan adalah keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan memperoleh pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui membaca akan memungkinkan orang tersebut untuk memperkuat keterampilan berpikir, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan mereka. Oleh karena itu, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan bagi siapa saja yang ingin maju dan berkembang. Oleh karena itu, pelajaran membaca mempunyai peran penting di sekolah.

Wardiyati (2019:1084) menyatakan bahwa pada tahap membaca permulaan, dititik beratkan pada kesesuaian antara tulisan dan bunyi yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, pemahaman isi atau makna. Persiapan membaca didukung dengan pengalaman keaksaraan seperti membaca buku atau sering menggunakan tulisan

maupun simbol saat pembelajaran. Bahan-bahan untuk membaca permulaan harus sesuai dengan bahasa dan pengalaman anak.

Menurut Darwadi (dalam Sari, Daulay & Nurshaswinda, 2020 : 232) membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca permulaan.

Tujuan membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas rendah. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa (Wardiyati, 2019:1084)

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan bagi siswa berkesulitan membaca adalah dengan penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintetik). Metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena menganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Teknik pelaksanaan pada metode tersebut yakni keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat (Lisnawati & Muthmainah dalam Sifliyah et.al, 2021 : 3144).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktural analitik sintetik atau yang biasa disingkat dengan SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Metode SAS merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengupas dan merangkai kata dengan cara melihat struktur penuh, lalu menganalisa dan mengetahui satu per satu unsur bacaan dari suatu kata atau kalimat (Emgusnadi dalam Wardiyati, 2019:1085).

Menurut Djausak dalam Hidayah & Novita (2016:89) menyatakan bahwa metode SAS adalah suatu pembelajaran membaca menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dengan menampilkan cerita yang di ambil dari dialog peserta didik dan guru atau peserta didik dengan peserta didik.

Dalam melaksanakan pengajaran membaca permulaan di dalam kelas dikenal berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan, yakni metode eja, metode bunyi, metode suku kata, metode kata, metode global, dan metode SAS (Struktural Analitik dan Sintetik). Kegiatan membaca harus dipadukan dengan kegiatan menulis, sebab ketika siswa dapat membaca huruf atau kata, siswa juga harus mampu menuliskan huruf atau kata tersebut. Dengan demikian metode yang diterapkan dalam membaca permulaan sama dengan metode menulis permulaan (Samsu dalam Khotimah & Harjono, 2019:14).

Menurut Linda (dalam Silfiyah et.al, 2021:3144), metode SAS merupakan salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang melalui beberapa tahap yaitu: Struktur menampilkan keseluruhan dan memperlihatkan sebuah kalimat utuh, lalu analitik melakukan proses penguraian, kemudian sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk semula. Hidayah & Novita (2016:90) sependapat bahwa metode struktur analitik sintetik (SAS) adalah jalan atau cara yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar membaca permulaan di kelas rendah yang menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh, melakukan proses penguraian dan penggabungan kembali ke bentuk struktur semula.

Pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS sangat cocok digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan untuk siswa pemula, karena metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan dalam proses

pembelajaran MMP (membaca menulis permulaan) bagi siswa pemula, pembelajaran MMP dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat yang utuh. Metode ini dalam pembelajaran menggunakan gambar, kata, huruf serta kalimat. Sehingga sangat menunjang pemahaman bagi siswa, bila siswa belum bisa membaca kalimat namun siswa telah mengetahui gambar yang ditempelkan di papan tulis, guru mulai memperkenalkan kata dengan mengajarkan huruf perhuruf hingga membentuk sebuah kalimat yang tertulis dibawah gambar (Sari, Daulay& Nurhaswinda, 2020:233)

Langkah-langkah penerapan metode SAS menurut Hasibuan (2019:186) metode pembelajaran membaca yang dimulai dengan langkah bercerita sambil menunjukkan gambar pendukung. Setelah itu siswa diajak untuk membaca gambar tersebut, yang dilanjutkan dengan membaca kalimat. Siswa berlatih membaca kalimat tanpa bantuan gambar (proses struktural). Kalimat tersebut lalu dianalisis menjadi kata, suku kata, huruf-huruf (proses analitik). Langkah terakhir adalah menggabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat (proses sintetik). Guru bercerita atau berdialog dengan siswa, Memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita, Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita, Menulis satu kalimat yang diambil dari isi cerita, Menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat, Menulis suku-suku kata sebagai uraian dari kata-kata, Menuliskan huruf-huruf sebagai uraian dari suku-suku kata, Mensintesiskan huruf-huruf menjadi suku-suku kata dan Menyatukan kata-kata menjadi kalimat.

Sedangkan menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih dalam Arsyad (2016:2332) metode SAS diawali dengan membaca kalimat secara utuh. Kalimat tersebut diuraikan menjadi kata-kata. Kata-kata diuraikan menjadi suku kata. Suku-suku kata diuraikan menjadi huruf. Kemudian huruf-huruf dirangkaikan lagi menjadi suku kata. Suku-suku kata dirangkaikan lagi menjadi kata. Kata-kata tersebut dirangkai hingga menjadi kalimat utuh. Menurut Depdikdasmen dalam Yusmiati (2021:520) yang menjadi sumber langkah-langkah metode SAS yaitu, diawali dengan menyajikan satu keseluruhan atau struktur, menganalisis bagian-bagiannya, kemudian mensintesiskan bagian-bagian itu menjadi keseluruhan yang utuh

Menurut Hidayah & Novita (2019:92) menetapkan langkah-langkah pelaksanaan metode SAS itu sangat perlukan, karena dengan langkah-langkah metode SAS yang berurutan dari struktural menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian, sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Metode SAS juga selain menampilkan keseluruhan, penguraian dan penggabungan kembali juga menggunakan kartu huruf, kartu kata, kartu suku kata, kartu kalimat dan gambar hal ini yang akan mempermudah peserta didik untuk membaca permulaan.

Kelebihan dari metode SAS adalah menuntut siswa untuk mengetahui setiap huruf agar dapat menghafalnya dengan lebih cepat. (Silfiyah, 2021:3144). Melalui metode SAS siswa dapat mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat. Dengan demikian, keterampilan membaca siswa dapat meningkat sehingga dapat membaca dengan baik dan benar. Selain itu, siswa diharapkan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan membaca dalam pembelajaran membaca di kelas tinggi (Arsyad, 2016:2332)

Ada beberapa keunggulan dalam menerapkan metode SAS, adapun keunggulan dalam menerapkan metode SAS dapat dilihat sebagai berikut: 1) metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis siswa di sekolah dasar; 2) dengan langkah-langkah yang diatur dengan baik membuat siswa lebih mudah mengikuti prosedur membaca dan akan dapat membaca dengan cepat; 3) dapat membantu siswa menjadi lebih menguasai bacaan dengan lancar. Sedangkan kekurangan metode SAS, yaitu: 1) hanya cocok diterapkan pada anak yang sebelumnya tidak bersekolah di TK, karena metode ini sudah dikenalkan saat TK dan apabila diterapkan lagi kepada siswa yang

sebelumnya besekolah di TK, maka akan membuat mereka bosan dalam mengikuti pelajaran; 2) metode SAS memerlukan persiapan sarana yang banyak sehingga dirasa sukar oleh para tenaga pendidik; dan 3) oleh karena agak sukar, maka para pengajar jarang menggunakan metode ini. (Wardiyati, 2019:1086). Menurut Purnama (2019:4) setiap metode memiliki kelemahannya adapun kelemahan dari metode SAS itu sendiri yaitu: Menggunakan metode SAS mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif dan terampil serta sabar dalam proses penyampaian pelajaran, serta banyak sarana atau media yang harus di persiapkan untuk melaksanakan metode ini.

Menurut Hasibuan (2019:186-187) implementasi metode SAS dimulai dengan bercerita sambil menunjukkan gambar pendukung. Setelah itu siswa diajak untuk membaca gambar tersebut, yang dilanjutkan dengan membaca kalimat. Siswa berlatih membaca kalimat tanpa bantuan gambar (proses struktural). Kalimat tersebut lalu dianalisis menjadi kata, suku kata, huruf-huruf (proses analitik). Langkah terakhir adalah menggabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat (proses sintetik).

### SIMPULAN

Membaca merupakan kemampuan peserta didik untuk mengenali huruf dan kata sehingga peserta didik mampu memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Keterampilan membaca merupakan kemampuan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena membaca merupakan salah satu sarana penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang belum lancar membaca akan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan membaca permulaan di kelas rendah sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca selanjutnya. Bekal utama yang dikuasai peserta didik sekolah dasar adalah pengenalan huruf sebagai kemampuan membaca. Membaca permulaan dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan menggunakan media atau alat peraga. Membaca permulaan menitikberatkan pada kesesuaian antara tulisan dan bunyi, kelancaran, kejelasan suara dan pemahaman makna. Tujuan membaca permulaan adalah agar peserta didik dapat membaca kata dan kalimat sedemikian dengan lancar dan tepat.

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang digunakan dalam kegiatan membaca permulaan yang dimulai dengan menampilkan keseluruhan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh, lalu melakukan penguraian dan sintetik menggabungkan kembali struktur semula. Metode ini dalam pembelajaran menggunakan gambar, kata, huruf dan kalimat sehingga menunjang pemahaman siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Tegalrejo Purworejo. *Basic Education*, 5(24), 2-330.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/4201>
- Hasibuan, S. (2019). Penggunaan Metode SAS Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 106162 Medan Estate. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 9(2), 184-190.  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/13712>
- Hidayah, N., & Novita, N. (2016). Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar



- Lampung TA 2015/2016. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 3(1), 85-102. <http://103.88.229.8/index.php/terampil/article/view/1331>
- Indrianty, D., Kurniaman, O., & Witri, G. (2016). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SDN 88 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University). <https://www.neliti.com/publications/205362/penerapan-metode-sas-struktural-analitik-sintetik-untuk-meningkatkan-keterampilan>
- Khotimah, H., & Harjono, H. S. (2019). PENGGUNAAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN: The Use Of The Sas (Synthetic Analytical Structural) Method In Beginning Reading Learning. Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, 4(2), 13-27. <https://online-journal.unja.ac.id/JPTD/article/view/13378>
- PURNAMA, I. (2019). PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS II SDN 3 LABUHAN DALAM BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/8226/1/SKRIPSI.pdf>
- Sari, N., Daulay, M. I., & Nurhaswinda, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Di Sekolah Dasar. Journal on Teacher Education, 2(1), 231-238. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/1209>
- Silfiyah, A., Ghufron, S., Ibrahim, M., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 3142-3149. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1321>
- Syawaluddin, A., Faisal, M., & Risal, R. (2018). Pengaruh Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jurnal Publikasi Pendidikan, 8(3), 244-250. <http://eprints.unm.ac.id/19057/>
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran), 3(5), 1083-1091. <https://scholar.archive.org/work/n3trjkl6bdjffmx5j76r3lct4/access/wayback/https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/download/7837/pdf>
- Yusmiati, Y. (2021). Applying Sas (Synthetic Analytical Structure) Method In Improving Initial Reading Skills At Grade I Sd Negeri 81 Pekanbaru. Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran), 5(2), 519-525. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/8267>